

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat nelayan yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasil utama. Sebagian masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat nelayan yang menempati wilayah-wilayah pesisir. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan, dimana garis pantainya mencapai lebih dari 81.000 km, dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 15.500 pulau. Luas daratan mencapai 1,9 juta kilometer persegi dan luas perairan mencapai 6,6 juta kilometer persegi (Ramadhan & Arifin, 2013;144).

Wilayah perairan dan sumberdaya alamnya memiliki makna strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, ditegaskan bahwa daerah yang memiliki wilayah laut diberikan kewenangan untuk mengelola sumberdaya di wilayah laut tersebut. Desa-desa yang ada di Indonesia mencapai 79.075 dari banyaknya desa tersebut, kurang lebih 8.090 desa digolongkan sebagai desa pesisir (Satria & Kusumastanto, 2009).

Perubahan iklim adalah adanya pemanasan global yang memberikan dampak negative pada perubahan iklim yaitu, kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan gelombang besar. Dampak negative tersebut menimbulkan dampak yang berkelanjutan bagi kehidupan

masyarakat nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam Pemenuhan kebutuhan hidup terkait kehidupan sosial ekonomi yang tinggal di pesisir dimana bergantung pada mata pencarian utama sebagai nelayan, sehingga masyarakat nelayan harus bisa mengatur strategi dengan modal sosial yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Ulfa, 2018).

Gampong Ujong Blang adalah sebuah gampong (desa) yang terletak di Kota Lhokseumawe, provinsi Aceh, Indonesia. Gampong Ujong Blang merupakan salah satu gampong yang berada di wilayah pesisir, sehingga mayoritas penduduknya adalah nelayan. Gampong ini memiliki letak yang strategis, karena berada di dekat perairan laut yang luas. Sebagai gampong pesisir, kehidupan masyarakat di Gampong Ujong Blang sangat tergantung pada sumber daya laut, terutama dalam hal mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan di Gampong Ujong Blang menggantungkan hidup mereka pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber penghasilan utama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Gampong Ujong Blang pada tanggal 27 Maret 2024, kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan ekonomi bergantung pada hasil tangkapan di musim tertentu. Musim ini terbagi menjadi 2 yaitu, musim barat (panen raya), dan musim timur (panen merosot/paceklik). Saat ini adalah musim timur dimana para nelayan sulit untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan. Selain itu mereka juga mengikuti cuaca, saat musim penghujan mereka tidak melaut. Saat melaksanakan observasi di lapangan, dengan mengamati keseharian nelayan, kebanyakan melaut saat musim tertentu. Jika nelayan yang sudah menduduki bos atau pengepul hasil laut maka akan sangat cukup pendapatan

mereka, berbeda dengan yang hanya nelayan biasa. Selain kegiatan penangkapan ikan, mereka juga mengumpulkan kerang yang berada di bebatuan.

Sebagian masyarakat juga ada yang memperbaiki jaring ataupun kapal, ada beberapa masyarakat yang mengikuti organisasi dan banyak juga masyarakat yang berdiam diri di rumah untuk membenahi jaring melaut yang mereka pakai pada saat melaut. Dengan kurangnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga menyebabkan para istri nelayan melakukan inisiatif sendiri dalam pengelolaan hasil tangkapan nelayan sebagai salah satu upaya menambah pendapatan.

Mendasari dari hasil wawancara yang diperoleh dari salah responden yang merupakan istri nelayan selaku objek penelitian mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan ekonomi dalam keluarga mereka adalah pendapatan suami yang tidak menentu. Hasil wawancara dengan responden istri pak Ibrahim (35 tahun) (2024) *“Kalau cuma mengharap hasil dari melaut saja tidak akan cukup juga, kadang dapat kadang tidak karena tergantung musim kalau lagi ada terkadang tidak sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan jadi saya coba jualan gorengan lah untuk nutupi kekurangan syukur-syukur ada lebih bisa disimpan”* Berdasarkan pernyataan responden diatas peneliti menyimpulkan bahwa istri seorang nelayan (ibu rumah tangga) melakukan pekerjaan disebabkan pendapatan suami (nelayan) kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun di sebab kan faktor umur suami yang sudah tidak sanggup lagi bekerja (melaut).

Pada dasarnya masyarakat di Gampong Ujong Blang sebagai nelayan dan sebagian banyak masyarakat banyak menggantungkan diri kepada hasil laut dan

perhatian dari pemerintah desa. Kondisi secara ekonomi dari fisik yang tampak, pada umumnya masyarakat di Gampong Ujong Blang untuk perekonomiannya yang dapat sedikitnya sangatlah minim bahkan kurang sehari-hari kurang untuk kecukupan makan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kondisi yang dialami oleh sebagian besar masyarakat di Gampong Ujong Blang menunjukkan kecenderungan bahwa mereka mengalami kesulitan dan kemiskinan.

Menurut Raymond Firth dalam Sutawi dan David Darmawan (Kompas, 2003), kemiskinan nelayan paling tidak di cirikan menjadi lima karakteristik, Pertama, pendapatan nelayan bersifat harian dan jumlahnya sulit ditentukan dengan jumlah yang tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri. Kedua, tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anak nelayan pada umumnya rendah. Ketiga, dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan, maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar menukar karena produk tersebut bukan merupakan makanan pokok. Keempat, bidang perikanan membutuhkan investasi cukup besar dibandingkan sektor usaha lainnya. Kelima, kehidupan nelayan yang miskin juga diliputi oleh kerentanan.

Berdasarkan fenomena di atas, di antara penyebab kemiskina yang mencolok adalah hubungan kerja antara nelayan pemilik dengan nelayan penggarap dalam organisasi penangkapan ikan, khususnya bagi hasil sangat berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya pendapatan nelayan penggarap. (Saidi, 2014).

Akan tetapi, nelayan tidak belajar dari pengalaman sebelumnya dan kurangnya pengetahuan bagaimana strategi agar pendapatan tetap seimbang walaupun kondisi laut tidak memungkinkan untuk mencari ikan, sehingga nelayan

Ujong Blang sampai saat ini berada dalam kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada saat musim timur (panen merosot/paceklik) dan cuaca yang tidak memungkinkan sehingga tidak melakukan penangkapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Strategi nelayan dalam menghadapi perubahan iklim (studi kasus Gampong Ujong Blang Kota Lhokseumawe)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Perubahan Iklim terhadap Nelayan nelayan Gampong Ujong Blang?
2. Strategi adaptasi apa yang diterapkan nelayan Gampong Ujong Blang untuk menghadapi tantangan perubahan iklim?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan nelayan untuk menghadapi perubahan iklim.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan strategi adaptasi yang dilakukan nelayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis studi ini diharapkan dapat memahami aplikasi teori-teori sosiologi, khususnya terkait Strategi Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim .

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi pengembangan keilmuan, dapat memberikan kontribusi langsung bagi penelitian selanjutnya dengan menjadikan studi ini sebagai sumber rujukan, khususnya terkait dengan strategi nelayan dalam menghadapi perubahan iklim.
- 2) Bagi peneliti, studi ini dapat menambah wawasan penulis serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat umum, terkait strategi nelayan dalam menghadapi perubahan iklim.